

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu penelitian dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2010).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Jl. Ahmad Yani Km. 4,5, RW. 5, Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode pos 70235.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri objek atau subjek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari atau diteliti. Kemudian dari pemahaman yang telah diteliti oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulannya (Bawono, 2006). Seluruh objek atau subjek yang berada di populasi mempunyai hubungan yang sudah memenuhi syarat tertentu dengan masalah yang akan dipecahkan. Singkatnya, populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian (Juliandi dkk., 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang jumlah dan karakteristiknya dimiliki oleh populasi. Jumlah dan karakteristik tersebut akan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Atau dengan kata lain, sampel adalah wakil dari populasi (Juliandi dkk., 2014). Karena dalam penelitian ini adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel, yaitu 99 orang mahasiswa.

N = ukuran populasi, yaitu sebanyak 11.273 orang mahasiswa.

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (Juliandi dkk., 2014).

Tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10% (0,1).

Maka untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{11.273}{1 + (11.273 (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{11.273}{1 + 112,73}$$

$$n = \frac{11.273}{113,73}$$

$$n = 99, 11 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}$$

Sehingga dari 11.273 mahasiswa, peneliti akan mengambil 99 orang sampel. Agar memudahkan pengolahan data responden maka untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan rumus: (Saputri, 2022, hlm. 36)

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Sehingga dirumuskan perhitungan pembagian jumlah sampel tiap fakultas sebagai berikut:

Tabel I
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Anggota Sampel	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	$\frac{4.652}{11.273} \times 99 = 40,8$	41
2	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	$\frac{1.308}{11.273} \times 99 = 11,4$	11
3	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	$\frac{1.616}{11.273} \times 99 = 14,1$	14
4	Fakultas Syariah	$\frac{1.829}{11.273} \times 99 = 16$	16
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	$\frac{1.868}{11.273} \times 99 = 16,5$	17
Jumlah			99

Sumber: PDDikti 2023.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. Dimana *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan memenuhi kriteria sebagai sumber data (Juliandi dkk., 2014). Dalam penelitian ini karakteristik anggota atau sebuah kelompoknya adalah:

- a. mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin.
- b. menggunakan aplikasi *mobile banking* perbankan syariah.

D. Data dan Sumber Data

Data ada dua macam, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung tanpa perantara. Artinya data diambil secara murni/langsung. Data primer dari penelitian ini adalah kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden yang terlibat langsung selama penelitian ini, yaitu mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *mobile banking* syariah.
2. Data sekunder, merupakan kebalikan dari data primer yang mana data sekunder bukan merupakan data asli atau data yang diambil secara tidak murni. Biasanya data sekunder diperoleh dari arsip penelitian di masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, data statistik dan sebagainya.

Sumber data, yaitu objek yang menjadi sumber utama untuk mengumpulkan permasalahan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang dibagikan yakni para mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi *mobile banking* perbankan syariah.
2. Dokumentasi, yaitu dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya ialah diperoleh dari literatur-literatur tertulis seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data paling umum digunakan untuk penelitian kuantitatif, baik untuk pengumpulan data survei maupun observasi. Daftar pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan indikator atau karakteristik yang sesuai.

Pengertian lain dari kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian dengan memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna (Bawono, 2006).

Responden akan menjawab kuesioner atau angket yang disebar dengan memberi tanda centang pada jawaban atau nilai yang sesuai dengan fakta atau kebenaran yang diketahui oleh subjek (Juliandi dkk., 2014).

Angket atau kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Angket terbuka, yaitu pembagian pertanyaan yang jawaban atau penilaiannya tidak disediakan oleh peneliti. Jawaban yang harus diisi adalah jawaban atau penilaian yang diberikan sepenuhnya oleh responden.
2. Angket tertutup, yaitu penyebaran angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Seperti pemberian nilai dengan cara memberi tanda centang (Juliandi dkk., 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup karena semua pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti, dalam melakukan pengumpulan data tentang pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah yang akan disebar untuk

mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *mobile banking* perbankan syariah.

F. Skala Pengukuran

Kuesioner atau angket dapat disusun dalam bentuk skala. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang dirancang oleh Likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, pilihan ganda atau tabel ceklis. Responden dapat memberikan jawabannya pada pilihan yang dirasa sesuai dengan fakta atau kebenaran (Juliandi dkk., 2014). Skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel II
Skala Pengukuran

NILAI	ITEM	KODE
5	SANGAT SETUJU	SS
4	SETUJU	S
3	NETRAL	N
2	TIDAK SETUJU	TS
1	SANGAT TIDAK SETUJU	STS

Sumber: Data diolah, 2023

G. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi operasional bukan tentang penguraian definisi atau pengertian seperti yang terdapat pada BAB II Landasan Teori. Definisi operasional adalah

bagaimana menemukan dan mengukur variabel yang bisa dilihat dari indikator, kriteria, alat ukur dan sebagainya untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel (Juliandi dkk., 2014).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, sikap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi alasan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan (X_1), persepsi kegunaan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Adapun definisi operasional variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III
Instrumen Kuesioner

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
Persepsi Kemudahan (X_1)	Persepsi kemudahan (<i>perceive of ease of</i>	1. Mudah dipelajari.	1. Saya dapat mempelajari dan memahami fitur-	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
(Davis, 1989)	<p><i>use</i>) adalah suatu anggapan seseorang yang percaya bahwa informasi teknologi bisa dipahami dengan mudah. Kepercayaan dari individu pada saat sistem teknologi informasi digunakan tidak membutuhkan upaya atau merepotkan (<i>free of effort</i>).</p>	<p>2. Mudah digunakan. 3. Dapat dikontrol. 4. Fleksibel. 5. Tidak perlu banyak usaha.</p>	<p>fitur layanan <i>mobile banking</i> syariah dengan mudah. 2. Saya dapat menggunakan <i>mobile banking</i> syariah untuk melakukan transaksi dengan mudah. 3. Menurut saya penggunaan <i>mobile banking</i> syariah sangatlah mudah dan dapat dimengerti. 4. <i>Mobile banking</i> syariah memberikan saya kemudahan akses dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi perbankan syariah kapan saja dan di mana saja. 5. Secara keseluruhan, saya merasa bahwa <i>mobile banking</i> syariah mudah</p>	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
			digunakan dan tidak perlu banyak usaha.	
Persepsi Kegunaan (X ₂) (Davis, 1989)	Persepsi kegunaan/kemanfaatan (<i>perceive of usefulness</i>) adalah suatu ukuran dalam penggunaan suatu teknologi dapat dipercaya akan memberikan manfaat bagi penggunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pekerjaan. 2. Meningkatkan kinerja. 3. Meningkatkan produktivitas. 4. Efektivitas. 5. Mempermudah Pekerjaan. 6. Bermanfaat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mobile banking</i> syariah membuat layanan perbankan menjadi lebih cepat. 2. <i>Mobile banking</i> syariah meningkatkan kinerja dan produktivitas saya. 3. <i>Mobile banking</i> syariah membantu saya untuk menghemat waktu dan biaya dalam memanfaatkan layanan perbankan. 4. Menggunakan <i>mobile banking</i> syariah mampu meningkatkan efektivitas saya dalam memanfaatkan layanan perbankan. 5. Menggunakan <i>mobile banking</i> 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
			syariah memberikan saya fitur-fitur khusus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jadwal sholat, lokasi masjid, arah kiblat, zakat online, dan e-mas.	
Persepsi Risiko (X ₃) (Davis, 1989)	Persepsi risiko merupakan suatu persepsi atau sebuah pandangan subjektif bagi seseorang mengenai suatu ketidakpastian serta konsekuensi negatif dalam melaksanakan suatu kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggapan adanya risiko. 2. Jaminan keamanan dari bank. 3. Fitur atau produk aman & sesuai prinsip syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya transaksi melalui <i>mobile banking</i> syariah minim risiko. 2. Menurut saya transaksi melalui <i>mobile banking</i> syariah memiliki keamanan yang tinggi. 3. Aplikasi <i>mobile banking</i> syariah aman digunakan. 4. Bank sangat menjamin keamanan menggunakan <i>mobile banking</i> 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
			<p>syariah saat melakukan transaksi keuangan.</p> <p>5. Dapat menjamin kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang sesuai prinsip syariah melalui <i>mobile banking</i> syariah.</p>	
Penggunaan <i>mobile banking</i> syariah (Y) (Venkatesh dkk., 2003)	Sikap diartikan sebagai perasaan positif atau negatif pengguna <i>mobile banking</i> syariah yang ditunjukkan oleh perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap <i>mobile banking</i> syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan, persepsi, atau ide positif atau negatif terhadap <i>mobile banking</i> syariah. 2. Keinginan untuk terus menggunakan <i>mobile banking</i> syariah. 3. Merekomendasikan <i>mobile banking</i> syariah kepada orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berfikir bahwa menggunakan <i>mobile banking</i> syariah merupakan ide yang baik. 2. Saya merasa bahwa sangat nyaman menggunakan <i>mobile banking</i> syariah untuk transaksi keuangan. 3. Saya memilih <i>mobile banking</i> syariah sebagai layanan perbankan utama saya daripada 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen (Pernyataan)	Skala
			<p>layanan perbankan lainnya.</p> <p>4. <i>Mobile banking</i> syariah sangat hemat waktu dan tenaga, sehingga cocok untuk kebutuhan dan kepentingan saya.</p> <p>5. Saya berencana untuk terus menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah di masa yang akan datang.</p> <p>6. Saya bersedia merekomendasikan <i>mobile banking</i> bank syariah kepada keluarga, teman, dan orang lain.</p>	

Sumber: Data diolah, 2023.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah diperoleh dari observasi, atau dengan kata lain bisa juga disebut dengan data empiris. Dalam penentuan instrumen penelitian biasanya selalu diawali

dengan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan variabel-variabel penelitian. Kemudian yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memahami definisi operasional variabel lalu menyusun indikator atau sub variabel. Lalu peneliti dapat menyusun pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan dijawab responden. Dari jawaban responden mengenai pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tersebut, dapat menentukan alat atau instrumen pengumpulan data (Supardi, 2005).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat diwujudkan dengan benda, seperti angket atau kuesioner, perangkat tes, observasi, wawancara, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner tentang persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala *likert*.

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, adalah memeriksa dan menelaah data-data yang terkumpul baik kelengkapannya maupun kesempurnaannya.
2. *Coding*, adalah memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga memudahkan saat memasukkan data dalam komputer.

3. Klasifikasi data, adalah mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kode yang telah dibuat.
4. Tabulasi data, adalah termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer (Sujarweni, 2015).

J. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen penelitian ini adalah menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila korelasi (r) yang diperoleh bernilai positif. Atau dengan cara membandingkan nilai korelasi r hitung dengan r tabel. Cara lain yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan probabilitas kesalahan (Sig) dari korelasi. Nilai kesalahan (Sig) dari hasil perhitungan SPSS tersebut dibandingkan dengan probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan simbol alpha (α). Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$, maka instrumen yang diuji tersebut korelasinya adalah valid (Juliandi dkk., 2014).

b. Uji Reabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya atau tidak. Jika variabel yang digunakan, instrumen yang handal dan dapat dipercaya, maka penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya $\geq 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Adapun uji asumsi klasik mempunyai 3 macam bentuk pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk pengujian multikolinearitas adalah bisa memeriksa nilai *tolerance* dan *varian inflation*

factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 bisa dikatakan model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Apabila residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya memiliki nilai residual yang tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika nilai residualnya tidak sama atau berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Apabila variabel independen lebih dari satu buah dan variabel dependen hanya ada satu, maka yang digunakan adalah regresi berganda. Atau dengan kata lain uji regresi berganda ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate* (Juliandi dkk., 2014). Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *mobile banking* syariah

α = Nilai intersep (konstanta)

β_1 = Koefisien regresi faktor persepsi kemudahan

X_1 = Persepsi kemudahan

β_2 = Koefisien regresi faktor persepsi kegunaan

X_2 = Persepsi kegunaan

β_3 = Koefisien regresi faktor persepsi risiko

X_3 = Persepsi risiko

e = Standar *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji secara serempak)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F adalah $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dengan cara melihat nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ (Juliandi dkk., 2014).

b. Uji t (Uji tidak serempak atau parsial)

Uji hipotesis atau uji t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelasan secara individu yang dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan memberikan asumsi bahwa variabel yang lainnya konstan. Dengan asumsi jika *probability* (signifikan) $< 0,05$ (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap dependen. Jika *probability* (signifikan) $> 0,05$ (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2011, hlm. 52).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen. Nilai *R-squares* sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0,50 menunjukkan sedang, dan nilai 0,25 menunjukkan lemah (Juliandi dkk., 2014).